

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan dan menganalisis data dengan tujuan tertentu, dimana desain penelitian dapat dijadikan pedoman oleh peneliti untuk mendapatkan langkah-langkah dalam penelitian.

Dalam desain penelitian ini, sehubungan dengan penelitian yang dilakukan maka penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan data yang ada, kemudian data yang diperoleh selama penelitian diolah, dianalisis dan dijadikan sebagai bahan pembahasan untuk mencari hubungan, pengaruh, serta keterkaitan diantara variabel-variabel yang diteliti.

Seperti dikemukakan oleh M. Nazir (2003:54) bahwa :

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki”.

Dengan demikian tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan agar fenomena yang diselidiki.

3.2. Operasional Variabel

Sesuai dengan objek bahasan skripsi yaitu “ Hubungan Pemeriksaan Intern Dengan Efektivitas Pengendalian Transaksi Tabungan pada Baitul Maal Wattamwil (BMT) Mardlotillah – Sumedang”. Dalam hal ini terbagi dua bagian, pertama objek bahasan dan kedua objek penelitian. Untuk objek penelitian adalah kantor BMT Mardlotillah – Sumedang, sedangkan untuk objek bahasanya terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (*Pemeriksaan Intern*) dan variabel dependen (*Efektivitas Pengendalian Tabungan*) dalam penelitian. Dua variabel objek bahasan, secara rinci adalah sebagai berikut :

Variabel X : Pemeriksaan intern pada BMT Mardlotillah – Sumedang (Variabel Independen).

Variabel Y : Efektivitas Pengendalian Transaksi Tabungan pada BMT Madlotillah – Sumedang (Variabel Dependen)

Berdasarkan uraian diatas, untuk lebih jelasnya nampak pada tabel operasional di bawah ini.

Tabel 3.1.
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variael	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Pemeriksaan Intern (Variabel bebas – X)	Pemeriksaan intern dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penilaian yang objektif dan independen untuk mengkaji semua kegiatan dibidang keuangan,	1. Independensi	1. Status organisasi unit pemeriksaan intern haruslah memberi keleluasaan untuk memenuhi atau menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. 2. Para pemeriksa internal melaksanakan tugasnya	Ordinal

	administrasi, kegiatan operasional serta keputusan yang diambil sebagai dasar penyampaian jasa kepada pihak manajemen (Teguh Pudjo Muljono, 2004 : 3)	<p>2. Kemampuan profesional</p> <p>3. Lingkup pekerjaan</p> <p>4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan</p> <p>5. Manajemen bagian audit internal</p>	<p>secara objektif.</p> <p>1. Pemeriksa Intern harus memenuhi standar profesi</p> <p>2. Pemeriksa intern harus memiliki Pengetahuan dan kecakapan dalam pelaksanaan pemeriksaan.</p> <p>3. Pemeriksa intern harus memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif</p> <p>1. Pemeriksa intern harus memeriksa keandalan informasi keuangan dan pelaksanaan pekerjaan</p> <p>2. Pemeriksa intern dalam memeriksa harus ada kesesuaian dengan kebijakan, rencana, prosedur dan peraturan perundang – undangan.</p> <p>1. Adanya perencanaan pemeriksaan</p> <p>2. Adanya pengujian dan pengevaluasian informasi</p> <p>3. Adanya penyampaian hasil pemeriksaan</p> <p>4. Adanya tindak lanjut hasil pemeriksaan.</p> <p>1. Pimpinan audit internal harus mengelola bagian audit internal secara tepat</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
Efektivitas Pengendalian Tabungan (Variabel Y)	suatu cara akuntansi dimana pembuktian kebenaran angka-angka dapat dilakukan dengan cara mencocokkan hasil kerja dengan petugas-petugas yang berbeda dan berdiri sendiri, tetapi pada akhirnya memperoleh hasil yang sama. (AICPA)	<p>1. Personil Yang Kompeten dan Dapat Dipercaya</p> <p>2. Pemisahan Tugas Secara Memadai</p>	<p>1. Petugas tabungan menguasai persyaratan maupun ketentuan - ketentuan pokok dari tabungan.</p> <p>1. Setiap setoran dan penarikan tunai harus dilakukan melalui teller.</p> <p>2. Harus ada pemisahan fungsi administrasi rekening tabungan dengan fungsi penerima uang dan pembukuan.</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>

		3. Prosedur Otorisasi yang Wajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harus ada sistem yang menjamin bahwa seluruh transaksi telah dibukukan dengan benar. 2. Rekening tabungan yang ditarik atas rekening yang saldonya tidak cukup tidak dibayar. 3. Penarikan dengan surat kuasa harus dilampirkan dengan KTP nasabah yang memberi kuasa. 4. Setiap penarikan di atas jumlah tertentu harus dikonfirmasikan kepada penarik. 5. Seluruh komplain nasabah dan selisih rekonsiliasi harus diserahkan kepada petugas yang ditunjuk untuk penanganan komplain nasabah. 	Ordinal
		4. Dokumen dan Catatan yang Cukup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap setoran tunai harus dilampirkan dengan slip setoran dan teller yang memproses harus membubuhi teller stamp dan paraf pada slip tersebut. 2. Penarikan tunai harus diperiksa keabsahannya oleh teller yang memproses. 3. Slip penarikan yang telah dibayarkan harus dibubuhi teller stamp dan validasi printer yang dapat menggambarkan teller yang memproses, nomor rekening yang didebet. 	Ordinal
		5. Kontrol Fisik atas Rekening Tabungan dan Catatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam setiap penerimaan permohonan pembukaan rekening tabungan dari calon nasabah wajib diperhatikan karakter atau reputasi dari yang bersangkutan. Jika perlu mintakan referensi dari nasabah atau dari salah seorang karyawan bank. 	Ordinal

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Nasabah harus menandatangani perjanjian syarat-syarat pembukaan rekening tabungan. 3. Setiap rekening harus dilengkapi dengan kartu specimen tanda tangan. 4. Salinan rekening tabungan harus dikirimkan langsung ke nasabah. 5. Petugas pengiriman harus independen dari petugas pembukaan rekening, pembukuan dan teller. 6. Harus ada usaha-usaha untuk memastikan bahwa salinan rekening sampai ke nasabah. 7. Harus ada pengelompokan khusus untuk rekening tidak aktif, rekening diblokir dan setiap transaksi melalui rekening ini harus disetujui oleh pejabat berwenang. 8. Untuk tabungan yang menggunakan buku, administrasi/catatan penggunaan buku tabungan serta stoknya harus cocok dengan fisiknya. 	
		<ol style="list-style-type: none"> 6. Pemeriksaan yang dilakukan oleh Unit yang Independen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unit pengendalian intern harus melakukan pemeriksaan terhadap mutasi rekening tabungan secara harian. 2. Total saldo rekening tabungan harus dicocokkan dengan saldo buku besarnya. 	Ordinal

Sumber : Pendapat Hiro Tugiman dan Tjukria P. Tawap

3.3. Populasi dan Sampel atau Sumber Data

3.3.1. Populasi

Untuk memahami pengertian populasi, secara definitif banyak pendapat dari para ahli dan literatur yang membahas dan mengungkapkannya. Seperti halnya definisi populasi yang dikemukakan oleh Sugiono (2002:72) yaitu bahwa : “Populasi merupakan objek penelitian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BMT Mardlotillah – Sumedang bagian yang terlibat dalam pengendalian transaksi tabungan dan bagian pemeriksaan intern yang berjumlah 10 orang yaitu 5 orang bagian transaksi tabungan dan 5 orang bagian pemeriksaan intern.

3.3.2. Sampel

Selanjutnya untuk menghindari ketidak jelasan antara populasi dan sampel, maka pada saat pemilihan dan penarikan sampel harus dilakukan seteliti dan secermat mungkin. Caranya yaitu dengan mengidentifikasi sebaik mungkin sampel yang akan diambil. Bila tidak dilakukan dengan benar, maka bisa terjadi pembiasan antara populasi dan sampel.

Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan jenis dan jumlah sampel adalah teknik sampling jenuh. Adapun pengertian dari teknik sampling jenuh menurut

Sugiono (2002:78) “adalah teknik penentuan sampel dengan menjadikan populasi sebagai sampel”.

Dalam hal ini sampelnya adalah semua karyawan BMT Mardlotillah – Sumedang bagian pengendalian transaksi tabungan dan bagian pemeriksaan intern yang berjumlah 10 orang karena penulis menganggap bagian pengendalian transaksi tabungan dan bagian pemeriksaan intern memiliki kompetensi yang baik dalam pengenalan efektivitas pengendalian transaksi tabungan demikian juga dengan sistem pemeriksaan intern.

3.4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah :

Angket (*kuesioner*)

Menurut Sugiono (2005 : 162) “Kuesioner (angket) merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Kuesioner dalam penelitian ini merupakan alat pengumpulan data yang utama. Penelitian ini menggunakan angket/kuesioner berstruktur dengan pertanyaan tertutup. Setiap item pertanyaan disediakan sejumlah alternative jawaban yang dipilih oleh responden, salah satu diantaranya sebagai jawaban yang paling tepat.

3.4.2. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket sehingga perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tepat tidaknya, angket tersebar. Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur menunjukkan tingkat kevalidannya.

Dalam menghitung validitas ini, penulis mengolah data dari angket hasil uji coba yang dibagikan ke 10 orang responden dengan jumlah soal untuk variabel X sebanyak 12 butir soal, sedangkan variabel Y sebanyak 20 butir soal.

Karena data yang diperoleh adalah data yang bertaraf ordinal, maka uji korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Produt Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2](n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

(Suharsimi arikunto, 2002:160)

Angka yang diperoleh dari perhitungan diatas, kemudian diuji keberartiannya melalui uji keberartian dengan uji t – student yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Sudjana, 1997 : 259)

Nilai t hitung diatas kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 5 %, uji 2 pihak dan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$.

2. Uji Reliabilitas

Untuk dapat memenuhi instrumen penelitian yang sifatnya adalah selalu dapat dipercaya (*reliabel*), maka digunakan uji reliabilitas, yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda hasilnya akan sama.

(Suharsimi Arikunto, 1993 : 141) menyatakan bahwa : “Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Untuk pengujian reliabilitas akan digunakan rumus alpha, dengan alasan bahwa instrumen yang dirancang bukan berskala dikothomi 1 dan 0, melainkan berskala 1 – 5. Adapun rumusnya adalah seagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right] \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002 : 171})$$

Keterangan:

- R_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir soal atau pertanyaan
- $\sum \sigma^2$ = Jumlah varian butir
- σ^2 = Varian total

Rumus variannya adalah :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X_i^2}{N} - \frac{(\sum X_i)^2}{N^2}$$

Keterangan :

σ = varian

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah peserta tes

Kriteria pengujian : $r_h > r_t$ Reliabel

$r_h < r_t$ Tidak Reliabel

3.5. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah terkumpul dapat memberikan makna, sehingga dapat memberikan gambaran tentang apa yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Langkah – langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut :

1. penulis melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari objek penelitian dengan menggunakan instrumen berupa angket.
2. Dikelompokan menurut kelompok variabel masing-masing dilakukan dengan memberikan skor untuk menjawab dari setiap item pertanyaan yang diajukan. Untuk memperoleh data tentang pemeriksaan intern dan efektivitas pengendalian transaksi tabungan dibuat pertanyaan-pertanyaan dari setiap variabel dengan menggunakan skala likert.

Tabel 3.2
Skor Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Skor
A : Selalu/Baik Sekali/Sangat Positif	5
B : Sering/Baik/Positif	4
C : Jarang/Kurang Baik/Netral	3
D : Jarang Sekali/Tidak Baik/Negatif	2
E : Tidak Pernah/Sangat Tidak Baik/Sangat Negatif	1

(Sugiyono, 2002 : 87)

Dari skor diatas maka dapat dianalisis gambaran mengenai pemeriksaan intern dan efektivitas pengendalian transaksi tabungan yang menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah skor total per item}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100 \%$$

Dimana :

Jumlah skor total per item = Skoring setiap jawaban dari responden.

Jumlah skor tertinggi = Kategori skor terbesar x jumlah responden (n)

(Sugiyono,2008 : 95)

3. Menghitung besarnya tingkat pemeriksaan intern dengan cara mencari rata-rata (*mean*) dari pemeriksaan intern.

Rumus rata-rata (*mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n} \text{ untuk variabel } X$$

Dimana :

\bar{X} = nilai rata-rata

\sum = Jumlah

X_i = nilai ke i sampai ke n

(Sudjana, 2000:113)

4. Menghitung besarnya tingkat efektivitas pengendalian transaksi tabungan dengan cara mencari rata-rata (*mean*) dari efektivitas pengendalian transaksi tabungan.

Rumus rata-rata (*mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum y_i}{n} \quad \text{untuk variabel Y}$$

Dimana :

\bar{X} = nilai rata-rata

\sum = Jumlah

Y_i = nilai ke i sampai ke n

(Sudjana, 2000:113)

Dari jawaban yang diperoleh kemudian ditafsirkan terhadap suatu kriteria untuk variabel X yaitu pemeriksaan intern yang memiliki ketentuan kriteria sebagai berikut :

Nilai	0 % - 20 %	dirancang untuk kriteria tidak memadai
Nilai	21 % - 40 %	dirancang untuk kriteria kurang memadai
Nilai	41 % - 60 %	dirancang untuk kriteria cukup memadai
Nilai	61 % - 80 %	dirancang untuk kriteria memadai
Nilai	81 % - 100 %	dirancang untuk kriteria sangat memadai

(Riduwan, 2007 : 29)

Sedangkan untuk variabel Y yaitu efektivitas pengendalian transaksi tabungan di dasarkan atas ketentuan sebagai berikut :

Nilai	0 % - 20 %	dirancang untuk kriteria tidak efektif
Nilai	21 % - 40 %	dirancang untuk kriteria kurang efektif
Nilai	41 % - 60 %	dirancang untuk kriteria cukup efektif
Nilai	61 % - 80 %	dirancang untuk kriteria efektif
Nilai	81 % - 100 %	dirancang untuk kriteria sangat efektif

(Riduwan, 2007 : 29)

3.5.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima / ditolak. Rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alterntif.

Sebelum penulis melakukan pengujian hipotesis, langkah yang pertama adalah menetapkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H_0) dan menetapkan pernyataan berlawanan dari hipotesis yang diajukan (H_a).

H_0 dan H_a ditetapkan sebagai berikut :

H_0 Pemeriksaan intern tidak memiliki hubungan dengan efektivitas pengendalian transaksi tabungan.

H_a Pemeriksaan intern memiliki hubungan dengan efektivitas pengendalian transaksi tabungan.

Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan analisis korelasi rank spearman dengan rumus, sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n^3 - n} \quad (\text{Anto Dajan, 1992:350})$$

Dimana:

r_s = koefisien korelasi rank sperman

d_i = $x - y$ (selisih rangking)

n = jumlah responden

Apabila dalam penelitian tersebut terdapat ranking yang berangka sama akan digunakan faktor korelasi sebagai berikut :

$$T = \frac{t^3 - t}{12} \quad (\text{Anto Dajan, 1992:352})$$

Dimana :

T = faktor korelasi

t = banyaknya angka yang sama pada suatu rank

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

r = korelasi rank

n = responden

Berdasarkan faktor korelasi tersebut diatas, maka rumusan r dihitung sebagai berikut :

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

(Anto Dajan, 1992 : 350 – 351)

Dimana :

Tx = jumlah ranking yang sama dalam variabel X

Ty = jumlah ranking yang sama dalam variabel Y

Untuk melihat seberapa besar tingkat hubungan pemeriksaan intern dengan efektivitas pengendalian transaksi tabungan, maka untuk memberikan interpretasi penulis menggunakan koefisien seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3

Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

(Sugiyono, 2006 : 183)

